

FAKTOR PERTIMBANGAN MASYARAKAT MEMILIH DAFTAR EFEK SYARIAH

Abstrak

Masih sedikitnya jumlah investor yang berinvestasi pada efek syariah menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan penelitian guna mengetahui faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada efek syariah di pasar modal selain faktor *return*. Adapun faktor-faktor yang menjadi indikator dalam penelitian ini antara lain pengetahuan dan pemahaman mengenai investasi di pasar modal, jenis efek yang diminati (saham, obligasi, sukuk, reksadana), *return* yang ditawarkan atas investasi tersebut, serta karakteristik investasinya (konvensional dan syariah). Penelitian secara kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu data disajikan dalam bentuk grafik dan tabel. *Software* yang digunakan untuk membantu dalam analisis data adalah *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 19. Analisis dan interpretasi lebih lanjut juga dilakukan atas faktor-faktor yang paling signifikan mempengaruhi minat investor terhadap efek syariah.

Sebagian besar investor tidak berminat untuk berinvestasi pada efek syariah. Faktor yang Paling menentukan tidak berminatnya investor individu pada efek syariah tersebut adalah kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai efek syariah di pasar modal. Bagi investor yang berminat pada efek syariah, terdapat 2 (dua) faktor yang paling mempengaruhi minat pada efek syariah. Pertama adalah adanya kesan positif terhadap efek syariah sebagai investasi yang beretika dan bermoral. Kedua adalah kondisi ekonomi, di mana efek syariah dianggap lebih bisa bertahan pada saat krisis.

Kata kunci: Faktor keputusan investasi syariah

PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam membangun perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangan.

Pasar modal Indonesia sudah mulai mengalami pertumbuhan setiap tahunnya ini bisa dilihat dari bertambahnya supply perusahaan setiap tahunnya yang melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain hal tersebut indikator lainnya bisa kita lihat dari kapitalisasi saham-saham dan volume transaksi yang terjadi setiap hari di bursa. Namun disisi lain pertumbuhan pasar modal tersebut tidak diiringi dengan pertambahan jumlah investor yang bertransaksi kalau di bandingkan dengan

Fenni Supriadi, Dedi Hariyanto

Universitas Muhammadiyah Pontianak

negara-negara di Asean. Dari 507 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Ada 317 emiten yang masuk kedalam daftar efek syariah secara keseluruhan, sebanyak 307 yang listing dan 10 emiten yang tidak listing dari 307 saham tersebut yang akan membentuk dua (2) indeks syariah di Indonesia yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia, dan Jakarta Islamic Indeks.

Jika ditinjau dari jumlah populasi dan peningkatan penduduk kelas menengah ke atas, penduduk Indonesia memiliki potensi yang cukup signifikan sebagai investor di pasar modal. Namun demikian, dari 245 juta penduduk Indonesia, total investor domestik (institusi maupun perorangan/individu) yang berinvestasi di pasar modal hanya sekitar 0,33 juta atau berkisar 0,14% dari total populasi dan bila dibandingkan dengan Negara tetangga lainnya jauh tertinggal dari sisi pertumbuhan investor. Berkaitan dengan jumlah investor maka di Kalimantan Barat khususnya Pontianak juga masih terbatas belum merata atau menyebar, dan masih terbatas pada masyarakat tertentu.

Persentase investor di Kalbar sebesar 0,07% dari penduduk Kalbar sebanyak 5,2 juta jiwa tahun 2014 dari BPS dan BKKBN. Sedang dari 245 juta penduduk Indonesia, total investor domestik (institusi maupun perorangan/individu) yang berinvestasi di pasar modal hanya sekitar 0,33 juta atau berkisar 0,14% dari total populasi dan bila dibandingkan dengan Negara tetangga lainnya jauh tertinggal dari sisi pertumbuhan investor. Roadmap penelitian ini secara keseluruhan dimulai dari penentuan faktor masyarakat dalam menentukan keputusannya dalam memilih berinvestasi di aset finansial syariah di BEI. Kemudian dilanjutkan pengelolaan

investasi berkaitan dengan portofolio dan terakhir peranan perusahaan sekuritas dan kantor perwakilan BEI terhadap kecerdasan masyarakat dalam berinvestasi serta dampaknya secara langsung terhadap perekonomian daerah.

METODE PENELITIAN

Responden Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan berupa teknik sampling secara *nonprobabilitas* dengan cara *accidental sampling* sedangkan sampel yang akan diambil sebanyak 100 investor sekuritas syariah. Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan didasarkan pada penelitian terdahulu serta hasil jejak pendapat dengan perusahaan-perusahaan sekuritas yang ada di Kota Pontianak (terdapat 12 perusahaan sekuritas di Pontianak).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner semi-terstruktur (*semi-structured questionnaire*). Responden yang menjadi sasaran kuesioner ini yaitu investor individu domestik yang ada di Pontianak baik yang masih berinvestasi maupun yang sudah pernah tetapi sekarang tidak lagi.

Kuesioner terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu profil investor, pengetahuan investor mengenai investasi efek, serta minat investor terhadap efek syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat atau investor di Pontianak pada efek syariah dibagi ke dalam 2 (dua) kelompok yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain meliputi kehalalan investasi,

diversifikasi investasi, imbal hasil (return) investasi, dan pengetahuan investor sedangkan faktor eksternal di antaranya meliputi regulasi, kondisi ekonomi, dan edukasi/sosialisasi tentang Efek syariah. Setelah mendapatkan data dari penyebaran kuesioner, dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu data disajikan dalam bentuk grafik dan tabel. Software yang digunakan untuk membantu dalam analisis faktor adalah *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 19, terutama dengan menu *Descriptive dan Cross-Tab*. Analisis dan interpretasi lebih lanjut juga dilakukan atas faktor-faktor yang paling signifikan mempengaruhi minat investor terhadap efek syariah. Total sampel investor yang dikirim kuesioner dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Total responden yang mengembalikan kuesioner berjumlah 93 responden. Dengan demikian maka total responden yang dapat dianalisis jawabannya adalah 93 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data diperoleh lamanya waktu investasi, sekitar 64,2% dari responden adalah investor yang berinvestasi di pasar modal kurang dari 5 tahun. Sementara, dari rencana jangka waktu investasinya, 37,7% responden menyatakan bahwa mereka mempunyai rencana untuk berinvestasi antara 1 sampai dengan 5 tahun. Sebanyak 38,4% responden diantaranya memiliki pengetahuan dan mampu mengambil keputusan investasi sendiri. Mayoritas investor atau sebanyak 67,9% menyatakan tidak berminat berinvestasi pada efek syariah. Selanjutnya, pembahasan dilakukan dengan memisahkan antara investor yang berminat

untuk berinvestasi pada efek syariah dengan investor yang tidak berminat untuk berinvestasi pada efek syariah.

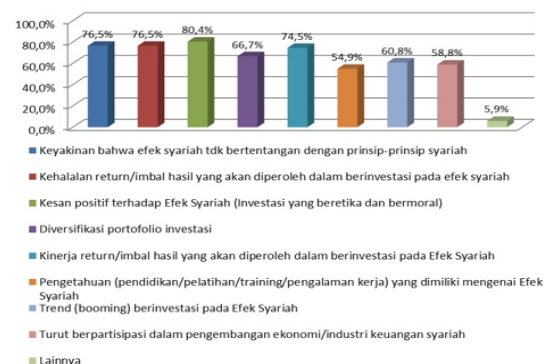
Investor yang Berminat Berinvestasi pada Efek Syariah

Hasil tabulasi menunjukkan 82,4% dari investor yang berminat untuk berinvestasi pada efek syariah, belum memiliki efek syariah. Oleh karena itu, perlu pendekatan lebih lanjut kepada calon investor potensial tersebut dan perlu didalami faktor-faktor yang mempengaruhi minat investor terhadap efek syariah tersebut.

Selanjutnya sebagian besar atau 41,2% dari investor yang berminat untuk berinvestasi pada efek syariah adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan mampu untuk mengambil keputusan investasi sendiri. Selain itu, sekitar 47,1% dari investor individu tersebut adalah mereka yang tetap memilih untuk mempertahankan investasinya apabila pasar modal sedang turun dan nilai investasi mereka berkurang dari pokoknya.

Selanjutnya, pembahasan untuk investor dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal yang menentukan berminatnya investor tersebut pada efek syariah.

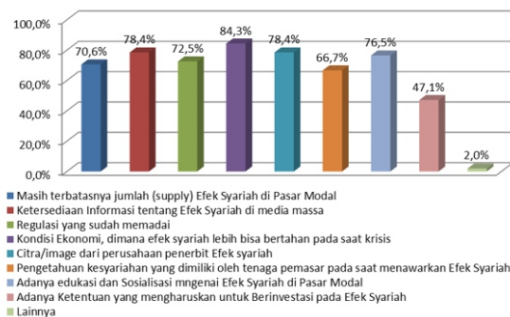
Faktor Internal yang Mempengaruhi Berminatnya Investor pada Efek Syariah



Gambar 1: Faktor Internal yang mempengaruhi berminatnya Investor pada Efek Syariah

Faktor internal yang paling signifikan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada efek syariah adalah kesan positif terhadap efek syariah sebagai investasi yang beretika dan bermoral (80,4%).

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Berminatnya Investor Individu pada Efek Syariah



Gambar 2: Faktor Eksternal yang mempengaruhi berminatnya Investor pada Efek Syariah

Faktor eksternal yang paling signifikan mempengaruhi keputusan investor yang berminat pada efek syariah adalah kondisi ekonomi, di mana efek syariah dianggap lebih bisa bertahan pada saat krisis (84,3%).

Investor Individu yang Tidak Berminat Berinvestasi pada Efek Syariah

Faktor yang paling dominan mempengaruhi investor yang tidak berminat pada efek syariah adalah kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai efek syariah di pasar modal (77,8%). Selanjutnya, mayoritas atau 58,3% dari investor individu yang tidak berminat

tersebut menyatakan bahwa mereka hanya pernah mendengar tentang efek syariah, serta tidak mengetahui dan mempunyai pemahaman tentang efek syariah.

Investor Individu yang Tidak Berminat Berinvestasi pada Efek Syariah

Faktor yang paling dominan mempengaruhi investor yang tidak berminat pada efek syariah adalah kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai efek syariah di pasar modal (77,8%). Selanjutnya, mayoritas atau 58,3% dari investor individu yang tidak berminat tersebut menyatakan bahwa mereka hanya pernah mendengar tentang efek syariah, serta tidak mengetahui dan mempunyai pemahaman tentang efek syariah. Selain itu, mayoritas investor tersebut memandang bahwa menjual kembali efek syariah tidak semudah efek konvensional, padahal sebenarnya mudah-tidaknya penjualan kembali efek tidak dipengaruhi dari jenis efeknya berupa efek syariah atau bukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar investor tidak berminat untuk berinvestasi pada efek syariah. Faktor yang paling menentukan tidak berminatnya investor individu pada efek syariah tersebut adalah kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai efek syariah di pasar modal.

Bagi investor yang berminat pada efek syariah, terdapat 2 (dua) faktor yang paling mempengaruhi minat pada efek syariah. Pertama adalah adanya kesan positif terhadap efek syariah sebagai investasi yang beretika dan bermoral. Kedua adalah kondisi ekonomi,

di mana efek syariah dianggap lebih bisa bertahan pada saat krisis.

Saran

Perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman investor terhadap efek syariah. Selain itu, perlu meningkatkan efektifitas edukasi dan sosialisasi, pendalaman lebih lanjut mengenai sisi-sisi yang dianggap masih kurang terkait edukasi dan sosialisasi, antara lain yang meliputi kuantitas/kualitas penyelenggaraan, target/sasaran audience dan materi atau media informasi. Disamping itu, diperlukan kerjasama dan koordinasi secara terus menerus dengan bursa efek, perusahaan efek, manajer investasi, asosiasi dan pelaku pasar modal lainnya serta pihak-pihak terkait dalam rangka edukasi dan peningkatan pemahaman terhadap efek syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan bagian kecil dari hasil penelitian yang didanai melalui program hibah penelitian dosen pemula (PDP) 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Khaleq, A. H. dan Richardson, C. F. (2007). *New Horizons for Islamic Securities: Emerging Trends in Sukuk Offerings*. Chicago Journal of International Law, Vol. 7 No. 32, hal. 409-425.
- Ansori, M. H. (2009). *Consumerism and the Emergence of a New Middle Class in Globalizing Indonesia*. *Explorations: A Graduate Student Journal of Southeast Asian Studies*, Vol. 9 (Spring), hal. 87-97.
- Cox, S. (2005). *Developing the Islamic Capital Market and Creating Liquidity*. Review of Islamic Economics, Vol. 9 No. 1, hal. 75-86.
- El-Qorchi, M. (2005). *Islamic Finance Gears Up. Finance & Development*, Vol. 42 No. 4.
- Grewal, B. K. (2007). *Islamic Capital Market Growth and Trends*. Islamic Finance News Guide 2007, hal. 29-32.
- Guiso, L. dan Jappelli, T. (2005). *Awareness and Stock Market Participation*. Review of Finance, Vol. 9 No. 4, hal. 537-567.
- Hendarto, K. 2005. *Belajar Trading*. Andi Yogyakarta.
- Investment Company Institute (2010). *Profile of Mutual Fund Shareholders*, 2009. Washington, D.C.: Investment Company Institute.
- Khorana, A., Servaes, H., dan Tufano, P. (2005). *Explaining the Size of the Mutual Fund Industry Around the World*. Journal of Financial Economics, Vol. 78 No. 1, hal. 145-185.
- Loibl, C., dan Hira, T. K. (2009). *Investor Information Search*. Journal of Economic Psychology, Vol. 30 No. 1, hal. 24-41.
- Maarten van Rooij, Annamaria Lusardi and Rob Alessie. 2007. *Financial Literacy and Stock Market Participation*. Michigan Retirement Research Center University of Michigan. Working Paper No.162.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas